

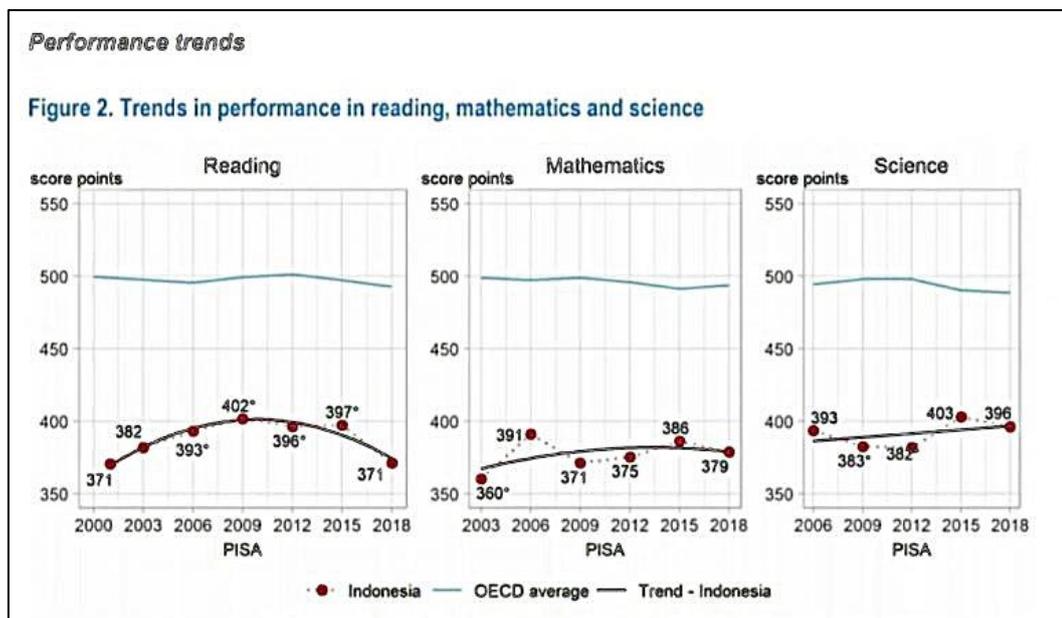
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan mutu hasil belajar siswa Fase E Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis pada mata pelajaran Dasar Program Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung. Tingkat mutu hasil belajar peserta didik ini dapat ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ditinjau ketiga aspek tersebut, mutu hasil belajar siswa berada pada kategori rendah yaitu ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum memenuhi nilai dan kriteria minimum yang telah ditentukan oleh sekolah.

Fenomena permasalahan mutu pembelajaran ini salah satunya dapat dilihat dari data hasil skor PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 yang diumumkan *The Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) yang menunjukkan bahwa kemampuan baca, matematika dan sains peserta didik di Indonesia cenderung masih rendah. Dalam kategori tersebut dari 79 negara, Indonesia menempati urutan ke-74. Menurut data yang diterbitkan OECD dari periode survei 2009-2015, Indonesia tetap konsisten berada pada urutan 10 terbawah.



Gambar 1.1
Hasil Skor PISA Indonesia

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat literasi, matematika dan sains masyarakat di Indonesia ada di tingkat bawah dan mengalami penurunan dari setiap periodenya, sehingga dapat dikatakan bahwa mutu pembelajaran di Indonesia tentu masih dalam kategori rendah. Philip B. Crosby menyatakan bahwa suatu produk atau layanan dikatakan bermutu manakala sesuai dengan standar mutu yang telah diterapkan, ini meliputi mutu input, proses dan output (Nasution, 2010). Dalam hal ini Mutu hasil belajar merupakan bagian dari output mutu dalam pendidikan, sedangkan inputnya terdiri dari guru, peserta didik, lingkungan, kurikulum dan lainnya. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik, seorang guru yang memiliki kompetensi perlu menjadi salah satu solusi atas permasalahan rendahnya mutu pembelajaran. Dalam hal ini, pemerintah telah mewajibkan guru sebagai tenaga pendidik untuk menerapkan 4 (empat) Standar Kompetensi yang harus dimiliki. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi.”

Dalam proses pembelajaran, tentunya seorang guru dituntut untuk mampu menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan, maka dari itu guru perlu menyusun perencanaan yang disesuaikan dengan situasi pembelajaran serta kondisi siswa. Dalam hal ini diperlukan kompetensi pedagogik guru untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran di lingkungan kelas. Peneliti mengidentifikasi indikator-indikator kompetensi pedagogik guru yang belum maksimal diimplementasikan dalam proses pembelajaran siswa. Hal ini didukung oleh fenomena permasalahan yang secara spesifik didapatkan melalui pra penelitian di SMK Pasundan 3 Bandung menggunakan metode wawancara dan studi dokumentasi terhadap dokumen yang diberikan, sehingga fokus penelitian hanya dilakukan pada kompetensi pedagogik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yaitu Ningrum Suryatiningsih, S.Pd., M.M. pada Senin 16 Januari 2023, beliau menyebutkan bahwa adanya kendala berupa kesenjangan antara mutu hasil belajar siswa yang ditargetkan sekolah dengan ketercapaiannya di lapangan.

Pernyataan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sebagai narasumber dapat dibuktikan dengan data rekapitulasi nilai ujian akhir semester (UAS) peserta didik yang relevan dengan pernyataan beliau, yaitu masih kurangnya ketercapaian hasil pembelajaran yang maksimal dengan ditandai oleh adanya beberapa siswa yang harus melaksanakan remedial karena belum mencapai nilai minimum. Berikut peneliti sajikan data rekapitulasi nilai UAS siswa fase E MPLB SMK Pasundan 3 Bandung.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai UAS Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Program MPLB SMK Pasundan 3 Bandung Tahun 2022/2023

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM/ Rentang Minimal	Nilai Siswa		Persentase Nilai Siswa <76 (%)
				≥ 76	< 76	
2022/2023	X MPLB 1	33	76/B	9	24	72,7
	X MPLB 2	33		17	16	48,4
	X MPLB 3	33		27	6	18,2

Pada Tabel 1.1 di atas menunjukkan data bahwa jumlah siswa fase E MPLB adalah 99 orang dengan pembagian yang merata di tiap kelas, yaitu 33 siswa. Dari tabel 1 di atas tersedia informasi ketercapaian nilai UAS siswa pada mata pelajaran Dasar Program Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) belum terkategori maksimal. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang belum memenuhi nilai minimum masih sangat tinggi, khususnya di fase E MPLB 1 yang mencapai angka 72.7%. Persentase siswa yang belum memenuhi nilai minimal tersebut cukup tinggi apabila ditinjau dari target hasil belajar siswa yang ditentukan oleh pihak sekolah.

Tabel 1.1 di atas menunjukkan rekapitulasi nilai ujian akhir semester yang merupakan ukuran aspek kognitif siswa. Adapun berikut ini adalah rekapitulasi nilai praktikum siswa pada salah satu materi pembelajaran yang perlu dikuasai dalam mata pelajaran Dasar Program Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

Tabel 1.2
Rekapitulasi nilai Praktikum Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Program
MPLB Tahun Ajaran 2022/2023

Sub Materi Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM/ Rentang Minimal	Nilai Praktik Siswa		Persentase Nilai Siswa <76 (%)
				≥ 76	< 76	
Komunikasi Perkantoran	X MPLB 1	33	76/B	17	16	48,4
	X MPLB 2	33		15	18	54,5
	X MPLB 3	33		21	12	36,3

Tabel 1.2 di atas menunjukkan rekapitulasi nilai praktikum siswa pada mata pelajaran Dasar Program MPLB, khususnya bagian materi komunikasi perkantoran. Data tersebut menunjukkan masih tingginya persentase siswa yang belum memenuhi kriteria minimal. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak dari siswa yang belum mampu melakukan praktik komunikasi perkantoran dengan baik sesuai dengan yang di standarkan. Dalam kurikulum merdeka, indeks pencapaian siswa dalam materi pelajaran dapat diukur melalui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setiap sub materi memiliki kriteria ketercapaian masing-masing yang ditentukan oleh tiga aspek, yaitu kompleksitas materi, daya dukung dan *intake*.

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum di SMK Pasundan 3 Bandung, tingginya persentase siswa yang belum memenuhi nilai minimum ini diduga yang menjadi faktor penyebabnya adalah masa peralihan dari jenjang SMP ke jenjang SMK. Selain itu, tingkat kehadiran siswa yang terkategori belum maksimal mencapai target kehadiran yang ditentukan oleh sekolah. Berikut ini disajikan data rekapitulasi kehadiran siswa fase E jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 3 Bandung.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Daftar Kehadiran Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Program
MPLB di SMK Pasundan 3 Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	Target Kehadiran	Kehadiran Tatap Muka di Kelas
2022/2023	X MPLB 1	100%	89,6%
	X MPLB 2	100%	90,9%
	X MPLB 3	100%	91,7%
Rata-Rata Kehadiran		100%	90,74%

Dari tabel 1.3 di atas menyatakan bahwa persentase rekapitulasi daftar kehadiran siswa selama satu semester ada pada rata-rata 90.74% dari target ketercapaian kehadiran 100% dengan total 16 pertemuan efektif. Peneliti menduga bahwa dari ketidakhadiran siswa pada beberapa pertemuan mengakibatkan diantara dari mereka mengalami ketertinggalan materi sehingga tidak mampu menjawab soal-soal yang diberikan pada saat Ujian Akhir Semester. Namun terdapat informasi lain yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bersama beberapa siswa, yang menyebutkan bahwasanya di setiap materi pelajaran guru senantiasa melakukan evaluasi dengan metode kuis. Hasil menunjukkan bahwa nilai evaluasi dari setiap materi kuis selalu tinggi dari mayoritas siswa yang ada di kelas. Selanjutnya dilihat dari aspek guru pengampu mata pelajaran Dasar Program MPLB, berikut ini disajikan profil guru pengampu mata pelajaran Dasar Program MPLB di SMK Pasundan 3 Bandung.

Tabel 1.4
Profil Guru Pengampu Mata Pelajaran Dasar Program MPLB di SMK Pasundan 3 Bandung

No.	Riwayat Pendidikan	Masa Kerja Sebagai Guru	Lama Mengampu Mapel	Kelas yang Diampu
1.	S1-Manajemen Perkantoran UPI S2-Magister Manajemen STIE Pasundan	14 Tahun	1 Tahun	X MPLB 1 X MPLB 2
2.	S1-Manajemen Perkantoran UPI	14 Tahun	1 Tahun	X MPLB 3

Tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwasanya guru pengampu mata pelajaran Dasar Program MPLB di SMK Pasundan 3 memiliki pendidikan yang relevan dengan kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Meskipun guru dibekali dengan pengalaman mengajar yang cukup lama, akan tetapi baru mengampu mata pelajaran Dasar Program MPLB selama 1 tahun terhitung sejak diberlakukannya kurikulum merdeka.

Permasalahan rendahnya mutu hasil belajar yang ditandai dengan adanya kesenjangan antara target mutu hasil belajar yang ditentukan sekolah dengan ketercapaiannya di lapangan, tentu menjadi permasalahan yang cukup kompleks. Hal ini berangkat dari banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil

belajar itu sendiri. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai pihak, baik dari pribadi siswa maupun dari lingkungan tempat siswa tinggal serta bersosialisasi.

Apabila permasalahan ini terus dibiarkan, maka upaya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas secara optimal tidak akan terealisasikan. Hal ini tentunya akan berdampak pada Mutu hasil belajar peserta didik yang stagnan, bahkan lebih buruknya menurun pada setiap semesternya. Menurut Usiono, Widiastuty & Azwardi (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa mutu pendidikan merupakan hal utama yang harus diatasi dalam kebijakan pembangunan pendidikan, karena dengan pendidikan bermutu akan menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu pula serta mampu membangun diri, keluarga, masyarakat bangsa dan negara.

Upaya menjaga mutu pembelajaran merupakan hal yang mutlak harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan baik dari segi proses maupun hasil belajarnya (Subhi, 2020). Sesuai dengan peraturan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mutu pendidikan dikatakan berkualitas apabila pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, mutu pembelajaran penting untuk diperhatikan dan terus dikembangkan sehingga akan berdampak pada Mutu hasil belajar yang berkualitas.

Berdasarkan permasalahan Mutu hasil belajar yang ditemui dari kegiatan pra penelitian di SMK Pasundan 3 Bandung dan mengacu pada beberapa pendapat mengenai urgensi mutu pendidikan, upaya peningkatan mutu hasil belajar akan ikut serta memberikan dampak positif pada pertumbuhan kualitas pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, perlu adanya tindak lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya mutu hasil belajar siswa fase E MPLB di SMK Pasundan 3 Bandung, sehingga nantinya dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa fase E MPLB di SMK Pasundan 3 Bandung pada mata pelajaran Dasar Program Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis dengan tepat.

Dari pernyataan permasalahan di atas, tentunya menjadi dorongan bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peningkatan Mutu hasil belajar siswa khususnya melalui kompetensi pedagogik guru. Pemecahan permasalahan dalam konteks penelitian ini akan menggunakan pendekatan teori *Quality Management* sebagai *grand theory*, mengingat Mutu hasil belajar merupakan salah satu output yang dihasilkan dari proses pendidikan.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masih belum optimalnya Mutu hasil belajar yang dicapai siswa fase E MPLB di SMK Pasundan 3 Bandung. Aspek Mutu hasil belajar siswa ini penting untuk terus ditingkatkan dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkualitas. Adanya masalah pada mutu pembelajaran ini penting untuk diteliti agar dapat mengetahui faktor apa yang mempengaruhinya.

Mutu hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersumber dari internal siswa, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut (Djamarah, 2002).

1. Faktor eksternal, terdiri dari:
 - a. Faktor lingkungan, yang meliputi lingkungan alami atau lingkungan di sekitar tempat siswa belajar dan lingkungan sosial budaya atau kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar siswa.
 - b. Faktor instrumental, yaitu faktor yang ada di sekolah yang dirancang untuk membantu proses belajar siswa. Faktor instrumental meliputi, kurikulum, program, guru, sarana dan fasilitas.
2. Faktor internal, terdiri dari:
 - a. Faktor fisiologis, berupa kondisi fisik dari anak didik meliputi kesehatan dan segala indera pada tubuh.
 - b. Faktor psikologis merupakan kemampuan yang terdapat di dalam diri siswa. Faktor psikologis meliputi, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa guru menjadi salah satu faktor eksternal penentu pembelajaran berkualitas dari segi proses maupun hasil belajar

siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wulandari & Surjono (2013), menjelaskan bahwa guru merupakan faktor terpenting yang menentukan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas tentunya akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Pendapat tersebut kemudian dipertegas oleh Rusman (2013) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa seorang guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran berkualitas yang merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan.

Selanjutnya, Dalyono & Agustina (2016) mengemukakan bahwa pendidikan yang bermutu ini lahir dari sistem perencanaan (*good planning system*) dan tata kelola materi yang baik (*good governance system*), kemudian disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) sebagai salah satu komponen pendidikan berkualitas. Sebagaimana pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran yang berkualitas tentunya akan berdampak positif pada perkembangan mutu hasil belajar siswa. Maka dari itu, penelitimemfokuskan penelitian ini pada satu faktor yang mempengaruhi mutu hasil belajar yaitu Kompetensi Guru, dimana salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah Kompetensi Pedagogik.

Dengan demikian, masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut. “Kompetensi Pedagogik guru diduga belum sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran sehingga berdampak pada Mutu Hasil Belajar yang belum tercapai secara maksimal”. Kondisi ini perlu segera diteliti dan ditemukan hasil, sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan juga dapat meningkatkan Mutu hasil belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*) di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pernyataan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi pedagogik guru pengampu mata pelajaran Dasar Program MPLB pada fase E MPLB SMK Pasundan 3 Bandung?

2. Bagaimana tingkat Mutu hasil belajar siswa fase E MPLB pada mata pelajaran Dasar Program MPLB di SMK Pasundan 3 Bandung?
3. Adakah pengaruh dari kompetensi pedagogik guru terhadap mutu hasil belajar siswa fase E MPLB pada mata pelajaran Dasar Program MPLB di SMK Pasundan 3 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap Mutu hasil belajar siswa di fase E Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Pasundan 3 Bandung. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingkat kompetensi pedagogik guru pengampu mata pelajaran Dasar Program MPLB pada siswa fase E MPLB SMK Pasundan 3 Bandung.
2. Mengetahui tingkat Mutu hasil belajar siswa fase E MPLB pada mata pelajaran Dasar Program MPLB di SMK Pasundan 3 Bandung.
3. Mengetahui adakah pengaruh dari kompetensi pedagogik guru terhadap Mutu hasil belajar siswa di fase E MPLB SMK Pasundan 3 Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dapat dicapai, penelitian ini akan memberikan dua macam manfaat atau kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para peneliti lainnya yang akan mengkaji maupun mengembangkan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan, lebih spesifik lagi mengenai ilmu manajemen perkantoran terutama kajian mengenai kompetensi pedagogik guru dan Mutu hasil belajar.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap beberapa pihak diantaranya:

- a. Sebagai sumber informasi bagi instansi pendidikan khususnya SMK Pasundan 3 Bandung untuk mengkaji keilmuan yang berkenaan dengan peningkatan mutu hasil belajar melalui kompetensi pedagogik guru.
- b. Sebagai acuan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada Mutu hasil belajar yang optimal.
- c. Sebagai referensi informasi yang dapat diakses oleh pembaca ataupun pihak lain dalam rangka meningkatkan pemahaman mengenai kompetensi pedagogik guru dan Mutu hasil belajar.